

**PENERAPAN *JIGSAW* PADA PEMBELAJARAN TARI DI MAN I  
MODEL BANDAR LAMPUNG  
(Jurnal)**

**Oleh**

**YULIANA**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI TARI  
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG**

**2014**

## PENERAPAN *JIGSAW* PADA PEMBELAJARAN TARI DI MAN 1 MODEL BANDAR LAMPUNG

### ABSTRACT

The study aims to describe the application of models of cooperative learning jigsaw type and learning outcomes of students in learning dance Bedana on classroom learning X MAN 1 (Model) Bandar Lampung. The research method used is descriptive qualitative. Theory used is the model of learning and cooperative learning jigsaw on the type of dance lessons bedana. Sources of data in this study were teachers of art and culture and students class X IPA 1 totaling 41 students consisting of 20 men and 20 women. Data collection techniques used are observation, documentation, interviews, practice test, observation of student activity and teacher activity. Learning outcomes of the process of obtaining the value of the average value of the 84 learners to the demonstrate a variety of dance movements Bedana accordance with 4 precision motion (hand, feet, count, expression, memorization) and the value of final practice test scored an average of 81 students in the group was able to practice the motion sequence with an error rate of 1-3 times. So for the value of the study of students as a whole in the dance demonstrates Bedana in MAN 1 (Model) Bandar Lampung reaches an average value of 83 fall into either category.

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan penerapan model *cooperative learning* tipe *jigsaw* dan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tari *Bedana* pada pembelajaran di kelas X MAN 1 Model Bandar Lampung. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Teori yang digunakan yaitu pembelajaran dan model *cooperative* tipe *jigsaw* pada pembelajaran tari *Bedana*. Sumber data dalam penelitian ini adalah guru seni budaya dan peserta didik kelas X IPA 1 yang berjumlah 41 peserta didik, yang terdiri dari 20 laki-laki, dan 21 perempuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan yakni pengamatan, dokumentasi, wawancara, tes praktik dan pengamatan aktivitas peserta didik dan pengamatan aktivitas guru. Hasil belajar dari nilai proses mendapatkan nilai rata-rata 84 yakni peserta didik memeragakan ragam gerak tari *Bedana* sesuai dengan 4 ketepatan gerak (tangan, kaki, hitungan, ekspresi dan hafalan), dan nilai tes praktik akhir mendapat nilai rata-rata 81 yakni peserta didik di dalam kelompok mampu mempraktikan urutan gerak dengan tingkat kesalahan 1-3 kali. Jadi untuk nilai hasil belajar peserta didik secara keseluruhan dalam mempertunjukkan tari *Bedana* di MAN 1 Model Bandar Lampung mencapai nilai rata-rata 83, tergolong dalam kategori baik.

**Kata kunci:** Jigsaw, Pembelajaran, tari bedana.

## I. Pendahuluan

Menurut UU RI No. 20 Tahun 2003, BAB I, Pasal I Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Sistem Pendidikan Nasional, 2003:3).

Pada dunia pendidikan sekolah sebagai lembaga pendidikan memiliki peranan yang penting dalam usaha mengembangkan dan membina seoptimal mungkin potensi yang dimiliki peserta didik.

Penerapan model pembelajaran merupakan salah satu kurikulum yang dianjurkan untuk diaplikasikan pada semua jenjang pendidikan, diaplikasikan terutama pada jenjang Pendidikan Dasar, mulai dari tingkat Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI) maupun Sekolah Menengah Pertama (SMP/MTs) tetapi juga tidak menutup kemungkinan untuk dikembangkan pada tingkat pendidikan Menengah baik umum (SMA/MA) maupun Kejuruan (SMK/MAK). Hal ini bergantung pada kecenderungan materi-materi yang memiliki potensi untuk dipadukan pada suatu tema tertentu (Trianto, 2010:6).

Model *cooperative learning* beragam jenis atau tipenya. Hal ini lebih memudahkan untuk memilih tipe yang paling sesuai dengan

pokok bahasan, tujuan pembelajaran, sarana kelas, sarana yang dimiliki dan kondisi internal peserta didik seperti sikap terhadap mata pelajaran. Tipe *jigsaw* dirasa cocok dalam penelitian ini karena model pembelajaran tipe *jigsaw* merupakan salah satu tipe *cooperative learning* yang mendorong peserta didik aktif dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran untuk mencapai prestasi yang maksimal (Isjoni, 2012:54).

Mata pelajaran seni budaya sudah masuk dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) baik di Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, dan Perguruan Tinggi. Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) SMA/MA kelas X dengan standar kompetensi 13 yakni mengapresiasi karya seni tari, dan pada kompetensi dasar 13.2 mengidentifikasi keunikan gerak, kostum, iringan tari Nusantara daerah setempat yang berpasangan/berkelompok dalam konteks budaya masyarakat daerah setempat.

Tari *Bedana* akan digunakan sebagai materi pembelajaran seni budaya kelas X, karena tarian ini selain sesuai dengan KTSP yakni tari berpasangan daerah setempat dalam hal ini Provinsi Lampung, Hal ini juga disikapi agar masyarakat Lampung dapat mengetahui dan mempelajari tari *Bedana* khususnya generasi muda.

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Model Bandar Lampung berdiri pada tahun 1979 dengan kampus beralamatkan di Jl. Letkol H. Endro

Suratmin Sukarame Bandar Lampung merupakan sekolah umum yang bercirikan Agama Islam. Tari *Bedana* merupakan salah satu kebudayaan yang harus dijaga dan dilestarikan.

Di dalam upayanya meningkatkan mutu pendidikan, MAN 1 Bandar Lampung telah dijadikan sebagai Madrasah Model di Provinsi Lampung sejak tahun 1998. Proses pembelajarannya pun telah menggunakan model pembelajaran. Sayangnya metode yang digunakan hanya metode ceramah, diskusi dan tanya jawab saja. Oleh karena itu diterapkan model pembelajaran terbaru dan lebih variatif di MAN 1 Model Bandar Lampung sebagai objek penelitian.

Penelitian ini berupaya mendeskripsikan penerapan model *cooperative learning* dengan tipe *jigsaw* pada pembelajaran tari *Bedana* di kelas X di MAN 1 Model Bandar Lampung. Diharapkan dengan model pembelajaran ini akan

## II Metode Penelitian

Berdasarkan judul penelitian yaitu penerapan model *cooperative learning* tipe *jigsaw* pada pembelajaran tari *Bedana* di MAN 1 Model Bandar Lampung maka metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Dipilihnya metode deskriptif kualitatif karena pengertian deskriptif sendiri yaitu memaparkan atau menggambarkan suatu hal (Arikunto, 2010 : 3).

Sumber data dalam penelitian ini berupa data-data yang berasal dari informan, yaitu guru seni budaya

meningkatkan motivasi peserta didik dalam belajar seni budaya. Berdasarkan latar belakang yang telah terurai di atas, masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah penerapan model *cooperative learning* tipe *jigsaw* pada pembelajaran tari *Bedana* di kelas X IPA 1 MAN I Model Bandar Lampung tahun ajaran 2013/2014?

Berdasarkan rumusan masalah di atas, dapat dijelaskan tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mendeskripsikan penerapan model *cooperative learning* tipe *jigsaw* pada pembelajaran tari *Bedana* di kelas X IPA 1 MAN I Model Bandar Lampung tahun ajaran 2013/2014.
2. Mendeskripsikan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe *jigsaw* pada pembelajaran tari *Bedana* di kelas X IPA 1 MAN I Model Bandar Lampung tahun ajaran 2013/2014.

dan siswa kelas X IPA 1 MAN 1 Model yang berjumlah 41 peserta didik, dengan jumlah 20 laki-laki dan 21 siswa perempuan.

Pada penelitian ini teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, test praktik dan nontes.

1. Observasi  
Observasi merupakan suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua

diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan (Sugiyono, 2013:145). Yang terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.

## 2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam (Sugiyono, 2013:137).

Adapun informan yang dipilih antara lain guru seni budaya kelas X dan peserta didik kelas X IPA 1 MAN 1 Model Bandar Lampung.

## 3. Dokumentasi

Sebagai kelengkapan data, penelitian ini dibutuhkan adanya bukti-bukti otentik seperti data-data yang di dapat dari buku-buku, foto, serta tulisan. Dalam penelitian ini dokumen yang dikumpulkan berupa tulisan, gambar dan video agar data dari penerapan model *cooperative learning* tipe *jigsaw* pada kelas X IPA 1 MAN 1 Model Bandar Lampung yang diperoleh lebih akurat.

## 4. Tes Praktik

Jenis tes yang digunakan yaitu kemampuan mempraktikkan tari *Bedana* dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe *jigsaw*. Perolehan data tentang hasil belajar tari *Bedana* di kelas X IPA 1 MAN 1 Model Bandar Lampung

digunakan tes praktik yang dilakukan peserta didik sebagai hasil belajar individu dalam suatu kelompok, instrumen yang digunakan berupa lembar pengamatan tes praktik.

## 5. Nontes

Teknik nontes digunakan untuk memperoleh data penelitian tentang aktivitas peserta didik dalam pembelajaran tari *Bedana* dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe *jigsaw* di kelas X IPA 1 MAN 1 Model Bandar Lampung. Untuk memperoleh data tentang aktivitas peserta didik selama pembelajaran dalam beberapa pertemuan yang telah ditentukan, diamati dengan menggunakan lembar pengamatan aktivitas peserta didik

Langkah-langkah dalam analisis antara lain:

Menganalisis hasil tes tari *Bedana* dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe *jigsaw* yang dianalisis menggunakan lembar pengamatan tes praktik dengan benar.

- 1) Memberi nilai hasil tes praktik peserta didik, dengan menggunakan rumus presentase sebagai berikut.

$$N A = \frac{\text{Jumlah Skor Siswa}}{\text{Jumlah Skor Maksimum}} \times 100\%$$

- 2) Menentukan nilai hasil tes praktik yang diakumulasikan, kemudian diukur hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tari *Bedana* menggunakan tolak ukur sebagai berikut

**Tabel 3.2 Penentuan Patokan Dengan Presentase untuk Skala Lima**

Interval Presentase Tingkat Penguasaan	Keterangan
85% - 100%	Baik Sekali
75% - 84%	Baik
60% - 74%	Cukup
40% - 59%	Kurang
0% - 39%	Gagal

(Nurgiantoro, 1998:363)

- 3) Mereduksi data dengan cara mengumpulkan, memilih dan merangkup data yang pokok untuk dianalisis.
- 4) Membuat kesimpulan dengan cara mengelola dan menganalisis data-data pada saat observasi, wawancara, dokumentasi dan hasil praktik serta aktivitas guru dan peserta didik.

### III Hasil Penelitian dan Pembahasan

MAN 1 Model Bandar Lampung beralamatkan di Jln Hi. Endro Suratmin Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung. Sekolah ini berdiri pada tanggal 1 Juli 1979.

Penelitian tentang penerapan model *cooperative learning* tipe *jigsaw* dalam pembelajaran tari *Bedana* di MAN 1 Model Bandar Lampung dimulai pada 23 Oktober 2013. Penelitian ini dilakukan sebanyak 6 kali pertemuan. Berikut ini merupakan rincian tentang proses penerapan *cooperative learning* tipe *jigsaw* dalam pembelajaran tari *Bedana* yang dilakukan selama 6 kali pertemuan.

#### 1. Pertemuan pertama

Pertemuan pertama dilakukan pada Rabu 23 Oktober 2013 pukul 10.00-12.00 WIB di ruang kelas X IPA 1 MAN 1 Model Bandar Lampung. Sitta Yunita selaku guru seni budaya memperkenalkan kepada para peserta didik dan menyampaikan maksud serta tujuan

kedatangan peneliti ke sekolah tersebut.

Di awal pertemuan ini akan memberikan materi secara teori tentang tari *Bedana*, terlebih dahulu dengan menggunakan metode *picture and picture* yakni guru menunjukan/ memperlihatkan gambar-gambar yang berkaitan dengan materi (Suprijono, 2013:126), diharapkan peserta didik bisa memahami materi tersebut dan dapat menerapkannya lebih mudah.

Materi awal dimulai dengan definisi seni untuk memudahkan dalam proses memahami materi yang di sampaikan, dibentuklah membuat 4 kelompok yang terdiri dari 10 orang, karena jumlah peserta didik 41 orang maka ada satu kelompok yang beranggotakan 11 orang. Selanjutnya menunjukan gambar perempuan yang sedang menari dalam kelompok dan memberikan tugas kepada peserta didik untuk menganalisis apa itu definisi seni tari yang mereka ketahui. Setelah itu masing-masing

perwakilan kelompok maju kedepan untuk membacakan hasil diskusinya.

Selanjutnya materi tentang tari *Bedana*, kemudian kembali peserta didik ditunjuk 10 orang untuk maju kedepan dan masing-masing mengambil 1 gambar yang menurutnya asesoris dan kostum *Bedana*, gambar telah disiapkan oleh guru sebelumnya.

## 2. Pertemuan kedua

Pertemuan kedua dilakukan pada Rabu 30 Oktober 2013 pukul 10.00 WIB di ruang kelas X IPA 1 MAN 1 Model Bandar Lampung.

Pada pertemuan kedua ini peserta didik dibentuk kelompok asal dan kelompok ahli sesuai dengan tipe *jigsaw*. Pembagian kelompok asal dilaksanakan secara acak (*random*), dikarenakan belum mengetahuinya kemampuan anak secara baik. Kelompok 1, 2 dan 3 mendapatkan dua ragam gerak dengan hari yang berbeda, karena dirasa ragam gerak tersebut mudah untuk di pahami dan gerakkan dibandingkan dengan ragam gerak yang di dapatkan oleh kelompok 4, 5 dan 6 yang dilaksanakan satu kali setiap pertemuannya.

Kelompok ahli pertama memulai praktik pada hari ini dengan ragam gerak *khesek injing*, sementara kelompok ahli diberikan gerakan, kelompok asal yang lainnya mengamati video tari *Bedana* yang menjadi tugas pada minggu lalu.

Pembelajaran pada pertemuan pertama ini belum menggunakan tipe *jigsaw* dikarenakan masih berupa teori, jadi guru menilai peserta didik dengan menggunakan penilaian nontes yang didapatkan hasil penilaian nontes yaitu *visual activities* (memperhatikan guru) rata-rata nilai 91 yaitu baik sekali, *listening activities* (mendengarkan guru) mendapat rata-rata nilai 87 yaitu baik sekali dan *oral activities* (mengeluarkan pendapat) rata-rata nilai mencapai 90 yaitu baik sekali

Selanjutnya beralih ke kelompok ahli 2 dengan ragam gerak *tahtim*. Sementara itu kelompok ahli 1 mempelajari gerak *khesek injing* sebelum akhirnya mengajarkan kelompok asalnya.

Setelah itu beralih ke kelompok ahli 3 dengan ragam gerak *ayun gantung*, dijelaskan satu per satu dengan hitungan lambat, agar kelompok ahli 3 dapat memahami materi dan dapat mengajarkan dengan baik kepada kelompok asalnya

Setelah semua ragam gerak dicontohkan, masing-masing kelompok dipersilahkan untuk kembali ke kelompok asalnya, untuk mengajarkan 3 ragam gerak yang telah diajarkan

Selanjutnya pengambilan nilai proses dari keseluruhan siswa secara individu, guna mengetahui sejauh mana keterampilan mereka dalam memperhatikan dan memdemonstrasikan ragam gerak *tahtim*, *khesek injing* dan *ayun*

*gantung*, dan dapat mengetahui mana peserta didik yang memerlukan perhatian lebih.

Dari hasil pelaksanaan pertemuan kedua, telah didapatkan data proses pembelajaran dengan deskriptor dari beberapa lembar pengamatan, diantaranya: pengamatan proses ragam gerak *tahtim* dengan rata-rata nilai 87 (baik sekali), pengamatan proses ragam gerak *khesek injing* dengan rata-rata nilai 85 (baik sekali) dan pengamatan proses ragam gerak *ayun gantung* dengan rata-rata nilai 89 (baik sekali). Selanjutnya menurut lembar pengamatan kemampuan peserta didik secara *cooperative learning* tipe *jigsaw* pada aspek kekompakan 5 kelompok mendapat

### 3. Pertemuan ketiga

Pertemuan ketiga dilakukan pada Rabu tanggal 6 November 2013 pukul 10.00 di ruang Gedung Serba Guna (GSG) MAN 1 Model Bandar Lampung.

Adapun materi yang diajarkan pada pertemuan ketiga *belitut, jimpang dan gelek*. Setelah selesai pemanasan, kelompok ahli 4 mengawali untuk mempelajari gerak *belitut*, sementara itu peserta didik yang lainnya mempelajari dan menghafal gerakan yang minggu kemarin bersama ahlinya, begitupula dengan kelompok 5 dan 6.

Setelah semua materi di demonstrasikan, diinstruksikan kepada kelompok ahli 4, 5 dan 6 agar dapat bergabung dengan kelompok asalnya, untuk mempelajari gerakan yang telah diberikan secara bersama-sama.

nilai dengan rata-rata 80 yaitu baik dan 2 kelompok mendapat rata-rata nilai 60 yaitu cukup, pada aspek berbagi tugas 2 kelompok mendapat nilai rata-rata 100 yaitu baik sekali dan 5 kelompok mendapat nilai rata-rata 80 yaitu baik, pada aspek menghargai 7 kelompok mendapat nilai rata-rata 80 yaitu baik sekali, pada aspek bertanggung jawab 3 kelompok mendapatkan nilai rata-rata 100 yaitu baik sekali dan 4 kelompok mendapat nilai rata-rata 80 baik serta pada aspek memotivasi 3 kelompok mendapatkan nilai rata-rata 100 yaitu baik sekali dan 4 kelompok mendapat nilai rata-rata 80 yaitu baik.

Selanjutnya pengambilan nilai proses dari keseluruhan peserta didik secara individu, guna mengetahui sejauh mana keterampilan mereka dalam memperhatikan dan memdemonstrasikan ragam gerak *belitut, jimpang dan gelek*, dan dapat mengetahui mana peserta didik yang memerlukan perhatian lebih. Kemudian guru memberikan motivasi dan arahan agar dapat menjalankan pelajaran ini dengan baik.

Dari hasil pelaksanaan pertemuan ketiga, telah didapatkan data proses pembelajaran dengan deskriptor dari beberapa lembar pengamatan, diantaranya: pengamatan proses ragam gerak *belitut* dengan nilai rata-rata 79 (baik), pengamatan proses ragam gerak *jimpang* dengan nilai rata-rata 80 (baik) serta



pengamatan proses pembelajaran ragam gerak *gelek* dengan nilai rata-rata 81 (baik).

Selanjutnya menurut lembar pengamatan kemampuan peserta didik secara *cooperative learning* tipe *jigsaw* pada aspek kekompakan 5 kelompok mendapat nilai dengan rata-rata 80 yaitu baik dan 2 kelompok mendapat rata-rata nilai 60 yaitu cukup, pada aspek berbagi tugas 2 kelompok mendapat nilai rata-rata 100 yaitu baik sekali dan 5 kelompok mendapat nilai rata-rata 80 yaitu baik, pada aspek

menghargai 3 kelompok mendapat nilai rata-rata 100 yaitu baik sekali, 3 kelompok mendapat nilai rata-rata 80 yaitu baik dan 1 kelompok mendapat nilai rata-rata 60 yaitu cukup, pada aspek bertanggung jawab 3 kelompok mendapatkan nilai rata-rata 100 yaitu baik sekali dan 4 kelompok mendapat nilai rata-rata 80 baik serta pada aspek memotivasi 3 kelompok mendapatkan nilai rata-rata 100 yaitu baik sekali dan 4 kelompok mendapat nilai rata-rata 80 yaitu baik

#### 4. Pertemuan keempat

Pertemuan keempat dilakukan pada Rabu 13 November 2013 pukul 10.00 WIB dalam sebuah ruangan terbuka yang luasnya hampir sama dengan GSG MAN 1 Model Bandar Lampung.

Kelompok ahli yang bertugas menerima materi pada pertemuan keempat adalah kelompok ahli 1, 2 dan 3 dengan materi *khesek gantung, ayun dan humbak muloh*, setelah selesai pemanasan, dijelaskan bahwa kelompok ahli 1, 2 dan 3 memiliki dua tanggung jawab ragam gerak tari *Bedana*. Hal ini dikarenakan jumlah ragam gerak yang mencapai 9 ragam kemudian memanggil kelompok ahli 1 untuk mempelajari gerak *khesek gantung*, jadi kelompok ahli 1 memiliki tugas menghafal dan memahami materi *khesek injing* dan *khesek gantung* sementara itu peserta didik yang lainnya mempelajari dan menghafal gerakan yang minggu kemarin bersama ahlinya, hal yang

demikian juga berlaku untuk kelompok 2 dan 3.

Selanjutnya pengambilan nilai proses dari keseluruhan peserta didik secara individu, guna mengetahui sejauh mana keterampilan mereka dalam memperhatikan dan memdemonstrasikan ragam gerak *khesek gantung, ayun dan humbak muloh* dan dapat mengetahui mana peserta didik yang memerlukan perhatian lebih.

Dari hasil pelaksanaan pertemuan keempat, telah didapatkan data proses pembelajaran dengan deskriptor dari beberapa lembar pengamatan, diantaranya: pengamatan proses ragam gerak *khesek gantung* dengan nilai rata-rata 84 (baik), pengamatan proses ragam gerak *ayun* dengan nilai rata-rata 90 (baik sekali) serta pengamatan proses pembelajaran ragam gerak *humbak muloh* dengan nilai rata-rata 84 (baik).

Selanjutnya menurut lembar pengamatan kemampuan peserta didik secara *cooperative learning* tipe *jigsaw* pada aspek kekompakan 1 kelompok mendapat nilai rata-rata 100 yaitu baik sekali 5 kelompok mendapat nilai dengan rata-rata 80 yaitu baik dan 1 kelompok mendapat rata-rata nilai 60 yaitu cukup, pada aspek berbagi tugas 1 kelompok mendapat nilai rata-rata 100 yaitu baik sekali 5 kelompok mendapat nilai dengan rata-rata 80 yaitu baik dan 1 kelompok mendapat rata-rata nilai 60 yaitu cukup, pada aspek

menghargai 3 kelompok mendapat nilai rata-rata 100 yaitu baik sekali, 3 kelompok mendapat nilai rata-rata 80 yaitu baik dan 1 kelompok mendapat nilai rata-rata 60 yaitu cukup, pada aspek bertanggung jawab 4 kelompok mendapatkan nilai rata-rata 100 yaitu baik sekali dan 3 kelompok mendapat nilai rata-rata 80 baik serta pada aspek memotivasi menghargai 3 kelompok mendapat nilai rata-rata 100 yaitu baik sekali, 3 kelompok mendapat nilai rata-rata 80 yaitu baik dan 1 kelompok mendapat nilai rata-rata 60 yaitu cukup.

## 5. Pertemuan kelima

Pertemuan kelima dilakukan pada Rabu 20 November 2013 pukul 10.00 WIB dalam sebuah ruangan terbuka yang luasnya hampir sama dengan GSG MAN 1 Model Bandar Lampung.

Seperti yang di jadwalkan pada pertemuan kelima ini akan menarikan ragam tari *Bedana* dengan iringan musiknya. Guru pun memeriksa kehadiran peserta didik yang pada hari itu terdapat satu peserta didik yang tidak hadir karena sakit.

Pada pertemuan kelima ini peserta didik diperkenalkan dengan musik iringan tari *Bedana*, agar ketika nanti menjalani tes praktik di akhir pertemuan tidak mengalami kesulitan. Masing – masing kelompok berkumpul untuk mempelajari iringan musik tari secara bersama-sama.

Pembelajaran pun dimulai dengan menginstruksikan kepada peserta

didik untuk pemanasan terlebih dahulu kemudian setelah itu bergabung dengan kelompok asalnya guna menghafal 9 ragam gerak tari *Bedana* sebelum nantinya menggunakan musik iringan tari. Setelah masing-masing kelompok menghafal 9 ragam gerak tari *Bedana*, peserta didik menuliskan 11 paket ragam gerak sesuai urutan yang telah di buat, yang nantinya akan diaplikasikan di dalam tes akhir praktik, kemudian setelah pembelajaran berakhir peserta didik diberikan masukan tentang bagaimana teknik dalam memasuki musik tari *Bedana* agar sesuai dengan temponya, tidak terlalu cepat dan tidak juga lambat.

Setelah mereka paham, peserta didik dipersilahkan untuk bergabung dengan kelompok asalnya, untuk mempelajari iringan musik tari digabungkan dengan gerakan yang telah diberikan secara bersama-sama karena akan ada pengambilan nilai proses.

Pertemuan kelima ini tidak ada pengambilan nilai proses hanya guru memberi arahan dan komentar agar peserta didik bersemangat dalam mempraktikkan tari *Bedana*.

Dari hasil pelaksanaan pertemuan kelima, telah didapatkan data proses pembelajaran dengan deskriptor lembar pengamatan kemampuan peserta didik secara *cooperative learning* tipe *jigsaw* pada aspek kekompatan 2 kelompok mendapat nilai rata-rata 100 yaitu baik sekali, 4 kelompok mendapat nilai dengan rata-rata 80 yaitu baik dan 1 kelompok mendapat rata-rata nilai 60 yaitu cukup, pada aspek berbagi

tugas 2 kelompok mendapat nilai rata-rata 100 yaitu baik sekali 5 kelompok mendapat nilai dengan rata-rata 80 yaitu baik, pada aspek menghargai 4 kelompok mendapat nilai rata-rata 100 yaitu baik sekali, 2 kelompok mendapat nilai rata-rata 80 yaitu baik dan 1 kelompok mendapat nilai rata-rata 60 yaitu cukup, pada aspek bertanggung jawab 3 kelompok mendapatkan nilai rata-rata 100 yaitu baik sekali dan 4 kelompok mendapat nilai rata-rata 80 baik serta pada aspek memotivasi menghargai 4 kelompok mendapat nilai rata-rata 100 yaitu baik sekali, 3 kelompok mendapat nilai rata-rata 80 yaitu baik.

## 6. Pertemuan keenam

Pertemuan keenam dilakukan pada Rabu 27 November 2013 pukul 10.00 WIB dalam sebuah ruangan terbuka yang luasnya hampir sama dengan GSG MAN 1 Model Bandar Lampung.

Selanjutnya mengadakan penilaian akhir pada pembelajaran gerak tari *Bedana*. Setiap kelompok mendemonstrasikan urutan gerak dengan iringan musik dengan penilaian secara individu dan kelompok.

Setelah seluruh kelompok mendemonstrasikan tari *Bedana*, disampaikan hasil belajar dengan menyebutkan nilai secara individu dan kelompok. Rata-rata hasil yang diperoleh peserta didik cukup baik, dengan tidak ada peserta didik yang mengulang atau *remedial*.

Selanjutnya tiga kelompok terbaik diberikan *reward* sebagai wujud hasil kerja keras peserta didik dalam mengafal dan memahami gerak tari *Bedana*. Kelompok yang terpilih yakni kelompok 5, 7 dan 8. Berakhirnya penilaian hasil pembelajaran tari *Bedana* di kelas X IPA 1 MAN 1 Model Bandar Lampung berakhir pula proses pembelajaran tari *Bedana*. Setelah itu guru memberikan masukan dan saran selama proses pembelajaran tari *Bedana*.

Dari hasil pelaksanaan pertemuan keenam, telah didapatkan data proses pembelajaran dengan deskriptor dari beberapa lembar pengamatan diantaranya: hasil pengamatan tes praktik individu berdasarkan aspek hafalan urutan gerak dengan rata-rata nilai 77(baik), hasil pengamatan tes

praktik individu berdasarkan aspek ekspresi dengan rata-rata nilai 76(baik),serta hasil pengamatan tes praktik individu berdasarkan aspek ketepatan gerak dengan musik 77(baik).

Selanjutnya lembar pengamatan kemampuan peserta didik secara *cooperative learning* tipe *jigsaw* pada aspek kekompakan 3 kelompok mendapat nilai rata-rata 100 yaitu baik sekali, 1 kelompok mendapat nilai dengan rata-rata 80 yaitu baik dan 3 kelompok mendapat rata-rata nilai 60 yaitu cukup, pada aspek berbagi tugas 3 kelompok mendapat nilai rata-rata 100 yaitu baik sekali 4 kelompok mendapat nilai dengan rata-rata 80

yaitu baik, pada aspek menghargai 3 kelompok mendapat nilai rata-rata 100 yaitu baik sekali, 4 kelompok mendapat nilai rata-rata 80 yaitu baik, pada aspek bertanggung jawab 3 kelompok mendapatkan nilai rata-rata 100 yaitu baik sekali dan 4 kelompok mendapat nilai rata-rata 80 baik serta pada aspek memotivasi menghargai 4 kelompok mendapat nilai rata-rata 100 yaitu baik sekali, 1 kelompok mendapat nilai rata-rata 80 yaitu baik dan 2 kelompok mendapat nilai rata-rata 60 yaitu cukup.

## Pembahasan

### 1. Penerapan Model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw*

Penelitian yang dilakukan pada pembelajaran terhadap peserta didik di kegiatan intrakurikuler kelas X IPA 1 MAN 1 Model Bandar Lampung yaitu mengenai penerapan model *cooperative learning* tipe *jigsaw* dalam pembelajaran tari *Bedana*. Penelitian ini akan melihat bagaimana penerapan model *cooperative learning* tipe *jigsaw* dalam pembelajaran tari *Bedana* pada kegiatan intrakurikuler kelas X IPA 1 MAN 1 Model Bandar Lampung. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif menggunakan penentuan patokan dengan perhitungan nilai untuk skala lima.

Ditinjau dari teori yang menjelaskan mengenai model *cooperative learning* tipe *jigsaw*, dijelaskan bahwa penerapan model *cooperative learning* tipe *jigsaw* merupakan strategi pembelajaran yang menitikberatkan pada pengelompokan peserta didik dengan kemampuan akademik ke dalam kelompok kecil. Menurut definisi tersebut jika dikaitkan dalam bidang seni tari seperti yang telah dilakukan pada saat penelitian, guru membagi peserta didik ke dalam 7 kelompok asal yang terdiri dari 5 sampai 6 peserta didik dalam masing-masing kelompok dengan cara *random* (acak) kemudian membentuk kelompok ahli. Berikut nama-nama peserta didik di dalam kelompok dan tugas materinya.

## 2. Pembentukan Kelompok serta materi

Guru memberikan apesepsi yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari. Membentuk kelompok besar yang heterogen (keragaman) kelas dalam prestasi akademik, gender/jenis kelamin, ras dan etnik. Guru membagi peserta didik dalam kelompok yang berjumlah 4-6 orang yang disebut kelompok asal. Membagikan tugas dan membentuk kelompok ahli. Membentuk 6 kelompok ahli, yang masing-masing kelompok ahli diberikan materi yang berbeda-beda. Penerapan model *cooperative learning* tipe *jigsaw* di MAN 1 Model Bandar Lampung pada mata pelajaran seni budaya khususnya seni tari penting karena dapat mempermudah peserta didik dalam memahami mata pelajaran dan lebih mudah guru mengevaluasi atau mengoreksi kesalahan peserta didik setiap individunya dan adanya kerjasama serta memiliki nilai efektif dan efisien dalam proses pembelajaran. Proses penerapan model *cooperative learning* tipe *jigsaw* tersebut, kemudian membagi peserta menjadi kelompok asal dan kelompok ahli, pembagian

dapat diketahui bahwa rata-rata nilai peserta didik pada nilai proses ragam gerak tari *Bedana* adalah baik dengan rata-rata nilai 84. Hal tersebut diperoleh dari rata-rata nilai proses peserta didik dari ragam gerak *tahtim* mendapat nilai baik sekali yaitu 87, pada ragam gerak *khesek injing* rata-rata nilai mendapat nilai baik sekali yaitu 85, pada ragam gerak *ayun gantung* rata-rata nilai mendapat nilai baik sekali yaitu 89, pada ragam gerak

kelompok pada tipe *jigsaw* sebenarnya adalah peserta didik yang memiliki kemampuan menari yang baik, namun dalam masalah ini penelitian dilaksanakan pada tahun ajaran baru dimana belum mengetahui kemampuan peserta didik secara individu sehingga pembagian kelompok dilakukan dengan cara berhitung. Selanjutnya membuat kelompok ahli menjadi 6 kelompok dan menjelaskan 9 ragam gerak tari *Bedana* yang masing-masing kelompok ahli akan diberikan 1 ragam yang berbeda terkecuali kelompok ahli 1, 2 dan 3 yang mendapatkan 2 ragam gerak.

### 3. Hasil Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Tari *Bedana*.

Rata-rata nilai peserta didik pada tes praktik tari *Bedana* dengan aspek hafalan urutan gerak, ketepatan gerak dengan musik dan kekompakan dan lembar pengamatan nontes dalam menggunakan model *cooperative learning* tipe *jigsaw*

*belitut* rata-rata nilai mendapat nilai baik yaitu 79.

Pada ragam gerak *jimpang* rata-rata nilai mendapat nilai baik yaitu 80, pada ragam gerak *gelek* mendapat nilai rata-rata 81 yaitu baik, pada ragam gerak *khesek gantung* mendapat nilai rata-rata 84, pada ragam gerak *ayun* mendapat nilai rata-rata 90 yaitu baik sekali dan pada ragam gerak *humbak muloh* mendapatkan nilai rata-rata 84 yaitu baik

Selanjutnya lembar pengamatan nilai akhir pada tes praktir tari

*bedana* berdasarkan akumulasi nilai setiap aspek dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

#### 4. Pengamatan Nilai Akhir Pada Tes Praktir Tari *Bedana* berdasarkan Akumulasi Nilai Setiap Aspek

berdasarkan akumulasi nilai setiap aspek, diketahui bahwa hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tari *Bedana* dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe *jigsaw* pada kegiatan pembelajaran dikelas X IPA 1 MAN 1 Model Bandar Lampung terdapat 12 peserta didik yang memiliki nilai baik sekali dengan nilai rata-rata 95 dan 17 peserta didik memiliki nilai baik dengan nilai rata-rata siswi 80 serta 12

peserta didik memiliki nilai cukup dengan nilai rata-rata 69. Berdasarkan 41 peserta didik kelas X IPA 1 MAN 1 Model Bandar Lampung terdapat nilai rata-rata yaitu 81 dan dikategorikan baik. Selanjutnya hasil lembar penilaian kemampuan peserta didik secara *cooperative learning* tipe *jigsaw* dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

#### 5. Hasil Akumulasi Model *Cooperative Learning* Tipe *Jigsaw* Pada Setiap Kelompok

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa rata-rata hasil kemampuan dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe *jigsaw* pada pembelajaran tari *Bedana* dalam kelompok dari kelompok 1 memperoleh nilai rata-rata 77, kelompok 2 memperoleh nilai rata-rata 77, kelompok 3

memperoleh nilai rata-rata 83, kelompok 4 memperoleh nilai rata-rata 80, kelompok 5 memperoleh nilai rata-rata 92, kelompok 6 memperoleh nilai rata-rata 95 dan kelompok 7 memperoleh nilai rata-rata 93.

## II. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dengan analisis deskriptif kualitatif dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model *cooperative learning* tipe *jigsaw* di MAN 1 Model Bandar Lampung sebagai berikut.

1. Penerapan model *cooperative learning* tipe *jigsaw* dalam pembelajaran tari *Bedana*, guru dan peserta didik sangat berperan aktif dalam proses pembelajaran. Hasil

pembelajaran tari *Bedana* menggunakan model *cooperative learning* tipe *jigsaw* untuk tiap-tiap indikatornya adalah sebagai berikut.

- a. Hasil proses belajar dengan persentase nilai 84 termasuk dalam kategori *baik* yaitu peserta didik mampu memeragakan ragam gerak tari *Bedana* sesuai dengan 4 ketepatan gerak (tangan, kaki, kesesuaian

- hitungan, ekspresi dan hafalan).
- b. Hasil akumulasi tes praktik berdasarkan semua aspek baik dari aspek hafalan urutan gerak, ekspresi dan ketepatan gerak dengan musik mencapai persentase nilai 81 termasuk ke dalam kategori *baik*, Hasil Proses belajar berdasarkan aspek penilaian *jigsaw* (kekompakan, berbagi tugas, menghargai, bertanggung jawab dan memotivasi) Kelompok 1, 2, 3 dan 4 termasuk dalam kategori *baik*. Sedangkan kelompok 5, 6 dan 7 termasuk dalam kategori *baik sekali*.

Berdasarkan hasil di atas maka kesimpulan yang didapat dari penerapan model *cooperative*

*learning* tipe *jigsaw* dan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tari *Bedana* di MAN 1 Bandar Lampung adalah *baik*.

### Saran

Dengan melihat kesimpulan yang didapat dari hasil penelitian penerapan model *cooperative learning* tipe *jigsaw* dan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tari *Bedana* di MAN 1 Bandar Lampung, maka di sarankan sebagai berikut.

1. Hendaknya pihak sekolah memberikan perhatian lebih terhadap peningkatan kemampuan guru mengajar melalui pelatihan-pelatihan dan workshop.
2. Hendaknya guru mata pelajaran seni budaya lebih kreatif memilih model pembelajaran yang sesuai dengan pokok bahasan dan tujuan pembelajaran.

### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, 2010. *Prosedur Penelitian*. Rineka Cipta. Yogyakarta.
- Firmansyah, Hasan, Kamsadi, 1996. *Mengenal Tari Bedana*. Gunung Pesagi. Bandar Lampung.
- Isjoni, 2012. *Cooperative Learning*. Alfabeta. Bandung.
- Nurgiyantoro, Burhan. 1988. *Penelitian Dalam Pengajaran Dan Sastra*. BPFE IKIP, Yogyakarta.
- Sugiyono, 2013. *Metode penelitian kualitatif dan kuantitatif*. Alfabeta. Bandung.
- Trianto, 2010. *Model Pembelajaran Terpadu*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Sistem Pendidikan Nasional*, 2003. Sinar grafika. Jakarta
- Suprijono, Agus. 2013. *Cooperative learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Pustaka Belajar, Yogyakarta.